

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi asosiatif. Strategi asosiatif adalah strategi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2016 : 55)

Alasan peneliti menggunakan strategi ini dikarenakan ssesuai maksud dan tujuan dari penelitian yakni agar megetahui apakah adanya pengaruh bisa ditimbulkan *Corporate Governance* dimana diproksi oleh kepemilikan Institusional juga komisarisindependen, kualitas audit, serta ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di BEI pada tahun 2015-2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sebuah kumpulan dari subjek, variabel dan juga konsep ataupun fenomena, (Morissa, 2012: 19). Pada penelitian ini populasi adalah mencakup seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 3.1 Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

No.	Sub sektor	Jumlah Persahaan
1	Farmasi	2
2	Energi	1
3	Logam	1

4	Konstruksi	4
5	Bank	4
6	Pertambangan	3
7	Semen	2
8	Angkutan	2
9	Telekomunikasi	1
Total		20

3.2.2. Sampel Penelitian

Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti disebut dengan sampel, (Arikunto,2006: 131). Pada penelitian ini hanya mengambil dari sebagian data yang berasal dari populasi perusahaan BUMN. Pada penelitian ini perusahaan BUMN terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2020. *Purposive Sampling* adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Yang memiliki kriteria sample yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada 1 Januari 2015 - 31 Desember 2020.
2. Perusahaan BUMN yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2015 - 2020.
3. Perusahaan BUMN yang tidak mempunyai kriteria variabel yang sesuai dengan penelitian.
4. Perusahaan BUMN yang tidak memakai IDR didalam laporan keuangannya selama periode 2015-2020.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan BUMN di BEI selama periode 1 Januari 2015 - 31 Desember 2020	20
2	Perusahaan BUMN di BEI yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan selama 6 tahun berturut-turut selama 2015 – 2020	(3)
3	Perusahaan BUMN yang tidak mempunyai kriteria variabel yang sesuai dengan penelitian	(3)
4	Perusahaan BUMN yang tidak memakai IDR pada laporan keuangannya di tahun 2015-2020	(3)
Sampel Perusahaan BUMN		11
Periode Penelitian (Tahun)		6
Jumlah Sampel Data Penelitian (11 sampel x 6 tahun)		66

Sumber : Data diolah, 2021

Dengan semikian telah didapatkan sampel sebanyak 11 Perusahaan BUMN pada penelitian ini yang dilakukan selama periode 6 tahun, menjadikan jumlah sejumlah 66 perusahaan. Perusahaan lainnya yang tereliminasi dikarenakan tidak adanya kesesuaian pada kriteria yang sebelumnya sudah ditentukan.

Tabel 3.3

Jumlah sampel perusahaan

No	Sub sektor	Total Sampel
1	Bank	4
2	Semen	1
3	Angkutan	1
4	Telekomunikasi	1
5	Pertambangan	3
6	Konstruksi	1
	Total	11

Detail nama perusahaan sampelnya adalah

Tabel 3.4

Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub sektor
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Pertambangan
2	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Pertambangan
3	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	Pertambangan
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Bank
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank

6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Bank
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Semen
9	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Angkutan
10	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telekomunikasi
11	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Konstruksi

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit, juga ukuran perusahaan adalah data yang digunakan. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta *website* resmi masing-masing perusahaan dari tahun 2015 - 2020.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berasal dari *website* BEI serta dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Dimaksudkan untuk memperoleh data terkait saham institusi, proporsi jumlah komisaris dengan komisaris independen, KAP yang mengaudit perusahaan, logaritma natural total aset pada periode 2015 sampai dengan 2020.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dibagian ini dijelaskan definisi dari setiap variabel penelitian yang digunakan berikut dengan operasional dan konsepnya.

3.4.1. Variabel Independen

Pada penelitian ini memakai Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel-variabel yang bisa mempengaruhi ataupun yang menjadikan sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Y). Pada penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah *Corporate Governance* yang diproksi kepemilikan institusional dan komisaris independen, kualitas audit, juga ukuran perusahaan.

1. Kepemilikan Institusional (X₁)

Kepemilikan Institusional adalah Proporsi dari kepemilikan saham milik lembaga ataupun institusi lain pemerintah, bank, asuransi, investasi, institusi yang berbadankan hukum serta institusi luar negeri dan lain-lain.

Sesuai penelitian terdahulu Siahaan (2017) yang menggunakan indikator perhitungan Kepemilikan Institusional sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2. Komisaris Independen (X₂)

Bagian komisaris yang mempunyai sifat independen serta bertindak untuk kepentingan perusahaan, juga tidak memiliki afiliasi pada dewan komisaris lainnya, direksi serta pemegang saham pengendali. Komisaris independen mempunyai tujuan sebagai penyeimbang pada saat terjadinya pengambilan keputusan dikhususkan sebagai rangka perlindungan atas pemegang saham minoritas dan juga pihak lainnya yang terkait. Dengan adanya pihak komisaris independen pada perusahaan mempunyai fungsi sebagai pengawas dan pelindung

pihak di luar manajemen dari perusahaan tersebut, sebagai penengah pada perselisihan yang ada diantara para manajemen internal dan pengawas kebijakan manajemen serta memberi nasihat kepada manajemen menjadikan komisaris independen adalah posisi yang terbaik untuk melaksanakan fungsi pengawasan supaya tercipta perusahaan yang *good corporate governance* juga mendapatkan laporan keuangan yang mana memiliki integritas yang tinggi.

Sesuai penelitian terdahulu Dewi & Putra (2016) dan Inosensius dkk (2017) menggunakan indikator perhitungan yang sama untuk Komisaris independen.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}}$$

3. Kualitas Audit (X₃)

Kualitas dari audit bisa ditentukan dengan 2 hal yakni independensi juga kompetensi. Kesimpulannya bahwa auditor dengan memiliki kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan apabila terjadi pelanggaran-pelanggaran, sedangkan auditor disebut independen adalah auditor yang "mau" mengungkap apabila terjadinya pelanggaran-pelanggaran tersebut. Kualitas audit pada penelitian akan diproksikan menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Yang di bedakan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non big-four*.

Penelitian terdahulu Siahaan (2017) dan Mudasetia & Solikhah (2017) Penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy*. Apabila auditor termasuk dari KAP *big four* maka akan diberikan kode 1, sedangkan kode 0 akan diberikan jika di audit oleh KAP *non big four*. Berikut ini daftar dari KAP *big four* dan juga afiliasinya di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 KAP *big four*

BIG FOUR	AFILIASI DI INDONESIA
PricewaterhouseCoopers (PWC)	KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan
Ernst and Young	KAP Purwantoro, Sungkoro dan Surja
Deloitte	KAP Osman Bing Satrio dan Rekan Deloitte Touche Solutions PT Deloitte Konsultan Indonesia KJPP Lauw & Rekan Hermawan Juniarto & Partners PT Deloitte Consulting
KPMG	KAP Siddharta dan Widjaja & Rekan KAP KPMG Advisory Indonesia KAP KPMG Siddharta Advisory

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah Suatu skala dimana terdapat klasifikasi besar ataupun kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan hanya dibagi dalam tiga kategori, yakni perusahaan yang besar, perusahaan yang menengah, dan perusahaan yang kecil. Perhitungan Ukuran Perusahaan bisa menggunakan jumlah aset perusahaan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural pada total aset. Dengan logaritma natural dari jumlah aset bisa memperlihatkan

apabila semakin besar ukuran ataupun aset perusahaan bisa dikatakan semakin besar pula hasil dari angka logaritma tersebut.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadikan akibat dikarenakan adanya variabel independen disebut dengan variabel dependen, juga biasa disebut variabel terikat atau variabel output. Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian merupakan integritas laporan keuangan.

Pada penelitian terdahulu oleh Lestari & Widarno (2019) dan juga Lubis (2018) dengan ini indikator perhitungan Integritas Laporan Keuangan sebagai berikut :

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai Buku Saham

Keterangan :

ILKit = Integritas Laporan Keuangan Perusahaan I pada tahun 1

Harga Pasar Saham = Harga saham pada 31 Desember

Nilai Buku Saham = Jumlah dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar.

3.5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik juga uji hipotesis. Untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah memakai *Eviews 9* untuk mendapatkan hasil perhitungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di gunakan sebagai gambaran terkait objek penelitian yang didapat dari data populasi dan sampel. Dan digunakan untuk menyajikan serta menganalisis data-data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, rata-rata (mean), maksimum, juga standar deviasi untuk setiap variabel penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik yang memiliki tujuan mendapatkan hasil dari regresi yang dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki hasil tidak bias. Adapun asumsi yang wajib untuk di penuhi dari uji asumsi klasik ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastistas serta uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel terdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas ini dibutuhkan untuk pengujian variabel lainnya dan berasumsikan jika nilai residual mengikuti distribusi normal. Namun jika asumsi ini dipenuhi, maka uji dari statistik ini menjadikan tidak valid serta *statistic parametric* tidak bisa digunakan. Model regresi bisa disebut baik jika data terdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian uji normalitas ini berdasarkan pada uji *Jarque Bera* dengan *histogram-normality best*, Ghozali (2017:145). Dengan tingkat signifikansi 5% indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas nilai adalah lebih besar sama dengan (\geq) dari 0.05 maka hasilnya data terdistribusi dengan normal.
- b. Jika probabilitas nilai adalah lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka hasilnya data tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Suatu keadaan dimana satu ataupun lebih variabel bebas bisa dikatakan sebagai kombinasi linier dari variabel yang lainnya disebut Multikolinieritas. Juga mempunyai arti tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi adanya hubungan korelasi satu sama lain antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai korelasi hubungan antara variabel bebas. Jika adanya korelasi hubungan antar variabel bebas, maka hubungan diantara variabel bebas serta variabel dependen akan terganggu. Tingkat signifikansi pada uji multikolinieritas adalah 90% dan bisa dideteksi dengan penggunaan matriks korelasi hubungan berikut :

- a. Jika matriks bernilai korelasi hubungan antara dua variabel independen atau variabel bebas lebih besar sama dengan (\geq) daripada 0.90 maka diidentifikasi adanya multikolinieritas.
- b. Jika matriks bernilai korelasi hubungan antara dua variabel independen bebas lebih kecil ($<$) daripada 0.90 maka diidentifikasi tidak adanya multikolinieritas, Ghozali, (2017:71).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidakpastiannya *variance residual* satu pengamatan kepada pengamatan lainnya. Jika *variance* atas *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki perberbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi bisa dinyatakan baik ialah homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Contoh cara sebagai pendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* pada variabel bebas. Dasar untuk pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan kriteria sebagai berikut dengan tingkat signifikansi 5% : (Ghozali, 2017:90)

- a. Apabila nilai probabilitas lebih besar sama dengan (\geq) daripada 0.05 berarti tidak adanya heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) daripada 0.05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi mempunyai tujuan pengujian apakah hubungan korelasi didalam model regresi diantara kesalahan residual periode 1 dan kesalahan residual periode t-1 (sebelumnya). Yang disebut dengan model regresi yang baik adalah regresi tersebut terbebas atas autokolerasi. Adanya autokolerasi dikarenakan observasi secara ber-urut di sepanjang waktu yang saling berkaitan. Timbulnya permasalahan dikarenakan adanya residual yang tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya, Ghozali (2016:107).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW), menggunakan table DW (d_1 dan d_u) dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika DW bernilai diantara d_u dan $(4 - d_u)$ artinya tidak adanya autokolerasi.
- 2) Jika DW bernilai $< d_1$ maka diartikan telah terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika DW $> (4 - d_1)$ maka diartikan autokorelasi negative
- 4) Jika DW bernilai $(4 - d_u)$ serta $(4 - d_1)$ diartikan tidak ada yang bis disimpulkan.

3.5.3. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan didalam metode estimasi model regresi data panel yakni :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model ialah pendekatan dari model data panel yang sangat sederhana. Dikatakan sederhana sebab hanya menyatukan antara data *timeseries* dengan data *crosssection* setelah itu, didegresikan dengan metode OLS. Pada pendekatan tersebut tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun perusahaan menjadikan asumsi bila perilaku data pada perusahaan akan sama pada berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effect* berasumsi jika terdapat perbedaan antar individu bisa diakomodasikan pada perbedaan intersepnya. Model ini adalah teknik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* agar menangkap adanya perbedaan *intercept*. Perbedaan budaya kerja, manajerial dan insetif adalah perbedaan dari intersep. Model inipun berasumsi jika koefisien regresi tetap diantara perusahaan dan waktu. Pendekatan pada variabel ini disebut *least square dummy variabels* (LSDV).

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model perbedaan antara individu dan waktu tercerminkan dengan *error terms* perusahaan masing-masing. Teknik tersebut memperhitungkan jika *error* mungkin berkolerasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Menghilangkan heteroskedastisitas adalah keuntungan apabila menggunakan *Random Effect Model*. Data panel yang jumlah individunya lebih besar daripada jumlah kurun waktunya lebih baik menggunakan metode ini.

3.5.4. Pengujian Regresi Data Panel

Program *Eviews* mempunyai beberapa pengujian yang dilakukan yang nantinya dapat membantu agar menemukan metode mana yang paling efisien daripada ketiga model persamaan tersebut.

1. Uji Chow

Adalah model untuk menguji dan memilih mana pendekatan yang terbaik diantara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) ataupun *Fixed Effect Model* (FEM) untuk yang paling tepat dipakai didalam pengestimasiian regresi data panel. Hipotesis pengujiannya adalah berikut :

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

- a. Jika nilai p value $\geq \alpha$ (signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima, menjadikan model yang paling tepat untuk dipakai adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai p value $< \alpha$ (signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak, menjadikan model yang paling tepat untuk dipakai adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk memilih model terbaik diantara *Fixed effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dengan hiptotesis pengujian berikut ini :

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

- a. Jika nilai p value $\geq \alpha$ (signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima, menjadikan model yang paling tepat untuk dipakai ini ialah *Random Effect Model*.

- b. Jika nilai p value $< \alpha$ (signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak, menjadikan model yang paling tepat untuk dipakai adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect* lebih baik ataukah *Common Effect* yang paling tepat untuk dipakai didalam analisis data panel. Uji signifikansi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh Breush-Pagan. Pengujian berdasarkan dengan nilai residual dari *Common Effect Model*. Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

- a. Jika nilai LM *statistic* lebih besar dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan p -value signifikan $< 0,05$ dan maka H_0 ditolak. Yang berarti estimasi yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai LM *statistic* lebih kecil dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan p -value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya estimasi yang paling tepat adalah *Common Effect Model*.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Merupakan gabungan diantara data kurun waktu (*time series*) serta data silang (*cross section*). Data yang terdiri dari satu ataupun lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu disebut data *time series*. Sedangkan observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu disebut data *cross section*. Pemilihan data panel dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan rentan waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. (Basuki & Prawto, 2017).

Data *time series* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu enam tahun yakni periode tahun 2015-2020. Selanjutnya data *cross section* yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni

pengambilan data dari banyak perusahaan BUMN yang terdiri atas 11 perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Metode analisis regresi data panel adalah yang digunakan pada penelitian ini, berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun bentuk model persamaan regresi data panel menurut Sugiyono (2013:149) sebagai berikut :

$$ILK = a + \beta_1 Inst + \beta_2 Kind + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

ILK = Integritas Laporan Keuangan

α = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Kepemilikan

Inst = Kepemilikan Institusional

β_2 = Koefisien regresi Komisaris

Kind = Komisaris Independen

β_3 = Koefisien regresi Kualitas Audit

KA = Kualitas Audit

β_4 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = Variabel Error

3.5.6. Pengujian Hipotesis

Adalah untuk mengetahui pengaruh diantara satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Dengan langkah pengujian hipotesis digunakan sebagai berikut :

3.5.6.1. Uji Statistik t (Uji t-test)

Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diantara setiap variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (parsial). Uji- t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Tingkatan keyakinan (*significance level*) di tabel koefisien regresi dalam uji- t ialah: Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai $p-value < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti salah satu variabel independen (bebas) tdaik mempengaruhi variabel dependen (terikat).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai $p-value \geq 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a diterima. Yang berarti salah satu variabel independen (bebas) tdaik mempengaruhi variabel dependen (terikat).

3.5.6.2. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (**R²**) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R² yang kecil maka mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas dikarenakan memiliki kelemahan yakni terdapat bias terhadap jumlah variabel yang dimasuknna kedalam model. Namun jika nilai determinasi R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjalankan variabel dependen Ghozali (2016:95).